

**KEMACETAN DI JALAN RAYA DALAM KARYA LUKIS
KONTEMPORER**



Adhe Irawan Suja

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

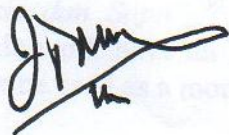
Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis Kontemporer

Adhe Irawan Suja

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Adhe Irawan Suja untuk persyaratan wisuda periode Mei 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

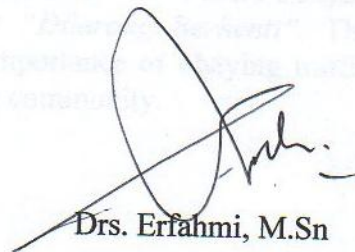
Padang, Mei 2016

Pembimbing I



Drs. Idran Wakidi, M.Pd

Pembimbing II



Drs. Erfahmi, M.Sn

Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis Kontemporer

Adhe Irawan Suja¹, Idran Wakidi², Erfahmi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: adhesuja91@gmail.com

Abstract

Kemacetan merupakan salah satu kejadian yang terjadi di jalan raya yang bisa menimbulkan antrian panjang kendaraan bermotor, sehingga arus lalu lintas menjadi tersendat. Masalah yang timbul akibat kemacetan ialah waktu para pengendara terbuang dengan percuma. Tujuan pengungkapan masalah kemacetan yaitu memberikan pengetahuan pentingnya kesadaran dalam mematuhi rambu² lalu lintas, terampil dalam berkendara guna menghindari diri dari kemacetan agar terciptanya kondisi jalan raya yang tertata rapih yang jauh dari kemacetan. Sepuluh karya seni lukis bergaya kontemporer yang diciptakan : ¹⁾, “*Pindah Jalur*” ²⁾, “*Pengemis Jalanan I*” ³⁾, “*Pengemis Jalanan II*” ⁴⁾, “*Melawan Arus*” ⁵⁾, “*Kurang Konsentrasi I*” ⁶⁾, “*Kurang Konsentrasi II*” ⁷⁾, “*Para Pekerja*” ⁸⁾, “*Pengemis dan Sapu*” ⁹⁾, “*Angkutan Kota*” ¹⁰⁾, “*Dilarang Berhenti*”. Hasil karya ini memiliki pemahaman tentang akan pentingnya mentaati peraturan lalu lintas yang bisa dijadikan pesan moral kepada masyarakat luas.

Congestion is one of the events that occurred on the highway that can cause long queues of motor vehicles, so that the traffic flow becomes choked. Problems arising from congestion is the time the riders wasted unnecessarily. The purpose of disclosure is to provide knowledge congestion problems in complying with the awareness of the importance of traffic rambu², skilled in driving to avoid themselves from the congestion to the creation of road conditions are arranged neatly away from the congestion. Ten paintings contemporary style created : ¹⁾, “*Pindah Jalur*” ²⁾, “*Pengemis Jalanan I*” ³⁾, “*Pengemis Jalanan II*” ⁴⁾, “*Melawan Arus*” ⁵⁾, “*Kurang Konsentrasi I*” ⁶⁾, “*Kurang Konsentrasi II*” ⁷⁾, “*Para Pekerja*” ⁸⁾, “*Pengemis dan Sapu*” ⁹⁾, “*Angkutan Kota*” ¹⁰⁾, “*Dilarang Berhenti*”. The results of this work have an understanding of the importance of obeying traffic laws that can be used as a moral message to the wider community.

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Mei 2016.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, utamanya yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbangnya kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk.

Kemacetan lalu lintas menjadi suatu permasalahan sehari-hari yang ditemukan di pasar, sekolah, lampu merah dan persimpangan jalan raya maupun pelintasan rel kereta api di kota-kota besar di Indonesia.

Selain itu, ada beberapa hal yang menyebabkan kemacetan di jalan raya, seperti terjadi kecelakaan mengakibatkan kemacetan karena masyarakat yang menonton kejadian kecelakaan tersebut, atau karena kendaraan yang terlibat kecelakaan belum disingkirkan dari jalur lalu lintas. Pasar tumpah yang secara tidak langsung memakan badan jalan sehingga pada akhirnya membuat sebuah antrian terhadap sejumlah kendaraan yang akan melewati area tersebut.

Hal lainnya, dampak kemacetan dapat meningkatkan polusi udara karena tingkat pengolahan gas buang yang tinggi yang dihasilkan oleh knalpot kendaraan bermotor pada kecepatan rendah membuat udara di lingkungan tercemar dan dapat menimbulkan gejala penyakit sesak nafas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan berminat untuk berkarya dan menuangkannya dalam bentuk lukisan kontemporer yang berjudul “Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis Kontemporer”.

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni murni (*fine art*) yang berwujud dua dimensi. Seni lukis di definisikan dalam berbagai macam pengertian, Darmawan dalam (Darmaprawira 1989:35) mengartikan “Seni lukis adalah gambaran penghayatan yang berupa ide dan perasaan yang di ungkapkan kedalam bentuk dua dimensi, artinya seni lukis merupakan perwujudan ide-ide dan berbagai aspek perasaan”.

Sedangkan Agus (2009:88) juga menjelaskan :

“Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan kesan tertentu kepada media yang digunakan”.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan ide penciptaan dalam karya akhir ini ialah bagaimana memvisualisasikan kemacetan di jalan raya yang disebabkan oleh kendaraan serta masyarakat itu sendiri yang menyebabkan kemacetan.

B. Metode Penciptaan

Penciptaan sebuah karya selalu diawali dengan ide atau gagasan baik yang ada dalam diri manusia maupun berasal dari luar diri manusia. Ide-ide ini akan menuntun penulis untuk berekspresi melalui karya seni pada gaya

kontemporer. Dalam mewujudkan karya, serta menghubungkan persoalan, ide-ide dan perasaan dengan wujud rupa yang bernilai seni. Untuk mengembangkan kreativitas penulis, maka akan mengambil potret kemacetan di jalan raya dan diolah menjadi bentuk baru. Maka kemampuan berkreatifitaslah menjadi hasil yang lebih sempurna dari sebelumnya.

C. Pembahasan

Karya akhir ini adalah merupakan hasil pengamatan penulis tentang masalah kemacetan yang divisualisasikan dalam bentuk karya lukis kontemporer. Karya ini berfokus kepada kemacetan yang disebabkan oleh pengendara yang melanggar peraturan lalu lintas dengan judul : Pindah Jalur, Pengemis Jalanan I, Pengemis Jalanan II, Melawan Arus, Kurang Konsentrasi I, Kurang konsentrasi II, Para Pekerja, Pengemis dan Sapu, Angkutan Kota, Dilarang Berhenti.

Adapun wujud karya lukis ini seperti :

1. Pindah Jalur



Gambar. 1/Pindah Jalur/100x150 cm/acrylic on canvas/2015
Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Karya yang berjudul “pindah jalur” ini memperlihatkan suatu bus kota yang melaju hendak melalui arus macet yang berada di depannya. Sehingga bus tersebut terpaksa masuk ke jalur yang berada di sebelahnya. Makna yang ada dalam karya ini ialah sebuah tindakan ugal-ugalan yang dilakukan oleh supir bus tersebut. Tindakan ugal-ugalan supir bus ini tidak hanya membuat kemacetan, tetapi juga mengundang maut. Sehingga kendaraan yang berada dibelakangpun terpaksa harus mengerem mendadak.

2. Pengemis Jalanan I



Gambar. 2/Pengemis Jalanan I/100x140 cm/acrylic on canvas/2015

Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Pada karya yang berjudul “pengemis jalanan”, terlihat seorang pengemis yang memiliki cacat fisik. Dalam karya ini pengemis tersebut menggunakan tongkat dan membawa kantong hitam sebagai tempat uang yang dikumpulkannya. Makna karya ini ialah cacat fisik bukanlah suatu halangan untuk melukan sebuah pekerjaan. Setidaknya kita memiliki sebuah

keterampilan yang bisa kita gunakan untuk modal mencari pekerjaan yang layak kita lakoni dengan keadaan fisik yang seperti itu dan orangpun tidak meremehkan kekurangan yang kita miliki.

3. Pengemis Jalanan II



Gambar. 3/Pengemis Jalanan II/100x140 cm/acrylic on canvas/2015

Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

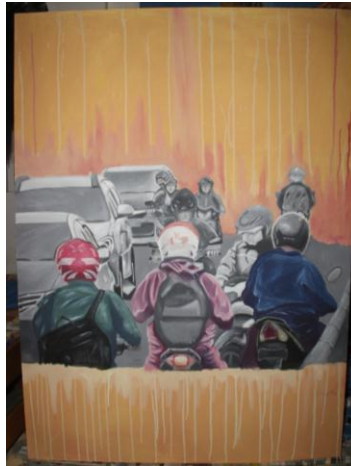
Karya yang berjudul “pengemis jalanan II”, penulis menceritakan betapa sulitnya mencari pekerjaan bagi masyarakat kecil. Di dalam karya ini penulis menggambarkan pengemis yang mengalami cacat fisik sedang duduk di jalanan sambil meminta-minta di tengah jalan dalam ramainya kendaraan sepeda motor dan mobil.

Cacat pada fisik dirinya tersebut dia jadikan sebagai senjata untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, sehingga orang tersebut merasa iba dan memberikan sedikit sedekah demi kelangsungan hidupnya.

Sebaiknya pengemis seperti ini tidak dibiarkan mengemis di tengah jalan. Dan para oknum-oknum tertentu supaya memantau keadaan pengemis

seperti ini. Sehingga bisa langsung ditertibkan, dan diberikan pembinaan supaya mereka sadar akan bahaya yang mengancam ketika mengemis di tengah jalan yang sedang padat kendaraan berlalu lalang.

4. Melawan Arus



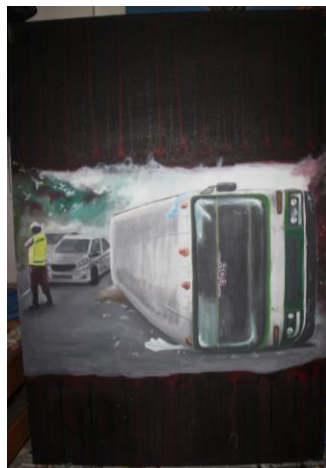
Gambar. 4/*Melawan Arus*/100x140 cm/acrylic on canvas/2015
Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Pada karya ini, penulis mencoba menggambarkan beberapa objek figur pengendara sepeda motor. Karya ini menceritakan betapa nekatnya pengendara motor tersebut berkendara melawan arus kendaraan yang sedang berlawanan arah, sedangkan jalan tersebut jelas-jelas satu arah.

Tindakan ini tentunya melanggar rambu-rambu dalam berlalu lintas, dan bisa membahayakan nyawa pengguna jalan. Selain membahayakan nyawa pengguna jalan, sikap seperti ini bisa menimbulkan kemacetan dan membuat waktu terbuang dengan percuma.

Sebaiknya dalam kehidupan sehari-hari, berkendara sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tindakan berkendara yang seperti ini janganlah dicontoh. Berkendaralah dengan benar, patuhi rambu-rambu berlalu lintas, serta melengkapi surat-surat kendaraan dan memakai helm yang sesuai SNI.

5. Kurang Konsentrasi I



Gambar. 5/Kurang Konsentrasi I/100x140 cm/acrylic on canvas/2015

Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Karya yang berjudul “kurang konsentrasi I” menggambarkan kejadian kecelakaan bus kota. Kecelakaan tersebut disebabkan karena supir bus lalai dalam mengemudikan kendaraannya sehingga menimbulkan kecelakaan yang membuat bus tersebut rebah kuda.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja dan melibatkan kendaraan dengan pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda.

Berkendaralah dengan keadaan tubuh yang fit, apabila badan terasa lelah maka istirahatlah.

6. Kurang Konsentrasi II



Gambar. 6/*Kurang Konsentrasi II*/100x140 cm/acrylic on canvas/2015

Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Sama dengan karya sebelumnya, dalam karya ini penulis menggambarkan sebuah mobil truk pengangkut barang rebah kuda di tengah jalan. Mobil ini rebah dikarenakan supirnya mengalami kelelahan dan mengantuk dalam mengendarai bus tersebut.

Akibat dari kecelakaan ini, arus lalu lintas menjadi tersendat dan menimbulkan kemacetan. Bisa kita lihat ada beberapa kendaraan terjebak macet ketika melintasi jalan tersebut. Dan dalam kemacetan tersebut terlihat mobil polisi juga terjebak macet karena para pengendara berhenti serta memperlambat laju kendaraannya untuk menyaksikan kecelakaan.

Sebaiknya bagi para pengguna jalan baik kendaraan roda dua maupun roda empat, diharapkan memberikan jalan atau peluang bagi para petugas lalu lintas untuk menuju ke lokasi kejadian kecelakaan tersebut, supaya bisa mengatur arus lalu lintas, sehingga kemacetanpun cepat teratasi.

7. Para Pekerja



Gambar. 7/*Para Pekerja*/100x140 cm/acrylic on canvas/2015
Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Pada karya ini, penulis menggambarkan objek figur berupa para petugas pekerja jalan umum sedang melakukan perbaikan jalan. Dalam karya ini terlihat dua orang petugas sedang melakukan pengerukan pada bagian aspal atau jalan yang mengalami kerusakan dengan menggunakan mesin khusus.

Karya ini menceritakan tentang kegiatan rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh instansi yang terkait guna untuk memperbaiki beberapa ruas jalan yang rusak. Sehingga ruas jalan yang sedang dikerjakan akan ditutup untuk sementara waktu.

Dampak dari penutupan ruas jalan tersebut membuat macet di jalanan sekitar, waktu terbuang dengan sia-sia. Dan akhirnya para pengguna jalan harus melewati ruas jalan alternatif lainnya.

8. Pengemis dan Sapu



Gambar. 8/*Pengemis dan Sapu/100x140 cm/acrylic on canvas/2015*
Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Karya selanjutnya ini, penulis menggambarkan pengemis sapu. Pengemis seperti ini biasanya ditemukan di pulau Jawa. Karya ini menceritakan tentang pengemis yang menggunakan sapu lidi untuk mengambil uang kertas atau uang logam yang sengaja dilemparkan oleh para pengendara mobil atau pengendara sepeda motor.

Tindakan seperti ini bisa menimbulkan kemacetan dan kecelakaan. Dikarenakan laju kendaraan yang melewati jalan tersebut pada umumnya melaju dengan kencang. Sedangkan uang yang diberikan oleh pengendara dijatuhkan begitu saja, sehingga pengemis harus meraih uang tersebut dengan sapu lidi yang mereka miliki. Dan tak jarang pula dalam meraih uang tersebut para pengemis harus berebutan dengan pengemis lainnya.

9. Angkutan Kota



Gambar. 9/*Angkutan Kota*/100x140 cm/acrylic on canvas/2015
Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Karya yang berjudul “angkutan kota” ini menggambarkan objek berupa angkutan umum di Kota Padang Sumatera Barat, yaitu bus-bus kota. Bus-bus yang terdapat pada karya ini pada umumnya berukuran sedang dan besar. Angkutan kota ini pada umumnya menampung penumpang lebih banyak dibandingkan dengan angkot.

Biasanya keadaan macet seperti ini terjadi pada saat sore hari, sekitar jam 16:00. Dikarenakan pada jam tersebut adalah waktunya para masyarakat kota pulang dari segala rutinitas kesehariannya. Sehingga jalanan kota dipenuhi oleh kendaraan mobil pribadi.

Jumlah kendaraan di Kota Padang ini tidak sebanding dengan keadaan lebar jalan yang ada. Penggunaan kendaraan pribadi lebih tinggi dari pada penggunaan kendaraan umum. Sebaiknya pemerintah Kota Padang melakukan pelebaran jalan agar para pengendara tidak terjebak macet dalam keadaan jam sibuk tersebut.

10. Dilarang Berhenti



Gambar. 10/Dilarang Berhenti/100x150 cm/acrylic on canvas/2015
Sumber Gambar : Adhe Irawan Suja

Dalam karya ini, penulis menggambarkan sebuah objek figur kendaraan umum berupa mini bus dan mobil angkot. Yang membuat penulis mengangkat cerita dalam karya ini adalah pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi bus dan mobil angkot.

Tindakan ini, termasuk ke dalam pasal 302, yang berbunyi “setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor Umum angkutan yang tidak berhenti selain di tempat yang telah ditentukan, menyetem, menurunkan penumpang selain di tempat pemberhentian, atau melewati jaringan jalan selain yang ditentukan dalam izin trayek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 126 dipidana dengan pidana kurang paling lama 1 bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,00.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Rangkuman secara keseluruhan karya yang disajikan merupakan hasil dari pengamatan yang menimbulkan kegelisahan bagi penulis khususnya, sehingga dengan timbulnya kegelisahan tersebut penulis berkeinginan untuk mengungkapkannya melalui bahasa visual yaitu karya seni lukis. Ide-ide yang cemerlang merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya karya yang berkualitas sesuai dengan harapan penulis sehingga karya yang dihasilkan dapat mewakili tentang apa yang telah penulis rasakan.

2. Saran

Dengan berbekal pengalaman mengenal fenomena-fenomena yang sedang berlangsung saat ini, akan membantu kita untuk lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar kita. Seiring waktu berjalan, dan kehidupan terus berputar. Segala macam masalah dan problematika akan terus di alami. Untuk itu, selaku manusia seharusnya mampu mempelajari dan menghadapi segala problematika hidup dengan realistis.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Idran Wakidi, M.Pd, dan Pembimbing II Drs. Erfahmi M.Sn.

DAFTAR RUJUKAN

Agus. 2009. *Diktas seni budaya seni rupa kelas XII*. Cilegon : SMA Negeri 2 Krakatau Steel.

Budiman Dermawan. 1989. *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : GANECA EXACT.